

Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Dewasa di Bimbel Al-Khoiriyah

Fariatul Atyasuraya¹ Aginta Fadilah² Adel Andora³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: fariatulatyasuraya01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of motivation on the learning outcomes of adult learners at Bimbel Al Khoiriyah. The background of this research stems from the low learning enthusiasm often found among adult learners, which is influenced by factors such as fatigue after work, lack of internal drive, and limited motivational support in the learning environment. In adult education, motivation plays a crucial role in determining learning success, as adults possess different learning needs and characteristics compared to younger students. This research employed a quantitative approach with a simple experimental method. The treatment involved motivational sessions delivered through brief lectures and inspirational messages before the learning activities began. The study involved six adult participants enrolled in the tutoring program. Data were collected using pre-test and post-test assessments to measure learning achievement. The results showed an increase in the average score from 70 to 85 after the motivational treatment, indicating a positive influence of motivation on learning outcomes. The findings highlight the importance of motivation in improving both the process and outcomes of learning, especially among adult learners who face unique challenges in balancing education and daily responsibilities. With appropriate motivational strategies, adult learners can become more focused, confident, and capable of achieving better academic performance.

Keywords : Motivation, Learning outcomes, Adult learners, Tutoring center

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik dewasa di Bimbel Al Khoiriyah. Latar belakang penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya semangat belajar pada sebagian peserta dewasa yang mengikuti bimbingan belajar, terutama karena faktor kelelahan setelah bekerja, kurangnya dorongan internal, serta minimnya dukungan lingkungan belajar yang memotivasi. Dalam konteks pendidikan orang dewasa, motivasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena individu dewasa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan peserta didik usia sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana. Perlakuan yang diberikan berupa kegiatan motivasi melalui ceramah singkat dan penyampaian pesan inspiratif sebelum proses pembelajaran dimulai. Subjek penelitian terdiri atas enam orang peserta dewasa yang mengikuti program bimbingan belajar di Bimbel Al Khoiriyah. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 70 menjadi 85 setelah diberikan perlakuan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta dewasa. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran motivasi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya bagi peserta dewasa yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan pelajar usia muda. Dengan adanya strategi motivasional yang tepat, peserta dewasa dapat belajar dengan lebih fokus, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta menunjukkan peningkatan dalam pencapaian akademik.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil belajar, Peserta Dewasa, Bimbingan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan tidak terbatas pada usia tertentu (Irawati & Winario, 2020). Dalam era modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat, kebutuhan untuk terus belajar menjadi semakin penting, termasuk bagi kalangan dewasa (Marzuki et al., 2021). Pembelajaran pada orang dewasa memiliki karakteristik tersendiri, di mana peserta didik biasanya memiliki latar belakang pengalaman, tanggung jawab sosial, serta tuntutan pekerjaan yang berbeda dari peserta didik usia sekolah (Irawati & Winario, 2021). Kondisi tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan mereka. Salah satu aspek penting yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran orang dewasa adalah motivasi belajar.

Motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong internal yang menumbuhkan keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan tertentu (Winario & Irawati, 2018). Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow dan Herzberg, motivasi menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana seseorang mampu mengerahkan usaha dan ketekunan dalam mencapai keberhasilan (Mu'arif & Priyatmono, 2025). Dalam konteks pembelajaran, motivasi membantu peserta untuk tetap fokus, mengatasi rasa bosan, dan menghadapi berbagai kesulitan selama proses belajar berlangsung. Bagi peserta dewasa, motivasi tidak hanya berasal dari dorongan eksternal seperti pujian atau penghargaan, tetapi juga dari kesadaran akan pentingnya belajar untuk meningkatkan kualitas hidup, karier, maupun pengembangan diri (Lidia Susanti, 2020).

Pembelajaran orang dewasa memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan pembelajaran anak atau remaja (Hidayati, 2016). Menurut kerangka andragogi, orang dewasa cenderung bersikap lebih mandiri (self-directed), membawa pengalaman hidup yang kaya sebagai sumber belajar, lebih siap belajar bila materi relevan dengan kebutuhan nyata mereka, dan termotivasi oleh tujuan-tujuan praktis/langsung (problem-centered) dibanding oleh kurikulum yang bersifat teoritis semata. Selain itu, orang dewasa biasanya memiliki kebutuhan intrinsik untuk “mengetahui alasan” mengapa suatu materi penting sebelum mereka mau berinvestasi waktu. Dengan kata lain, desain pembelajaran bagi dewasa harus lebih fleksibel, relevan, dan mengakui pengalaman peserta sebagai sumber belajar utama.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta dewasa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak faktor yang dapat menurunkan semangat belajar mereka, seperti kelelahan setelah bekerja, keterbatasan waktu, tanggung jawab keluarga, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Hal ini juga dialami oleh peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyah, sebuah lembaga bimbingan belajar yang melayani berbagai kalangan usia. Beberapa peserta menunjukkan penurunan konsentrasi, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, serta hasil evaluasi yang belum optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aspek motivasi belum sepenuhnya terbangun dengan baik.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemberian motivasi secara terencana dan sistematis dapat menjadi strategi yang efektif (Hanaris, 2023). Melalui penyampaian pesan-pesan inspiratif, pembiasaan berpikir positif, serta pemberian dorongan sebelum kegiatan belajar dimulai, diharapkan peserta dewasa dapat merasakan peningkatan semangat, kepercayaan diri, serta kesiapan untuk menerima materi pembelajaran. Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, karena peserta yang termotivasi cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep, ketekunan, serta prestasi akademik.

Banyak studi empiris menegaskan hubungan positif antara motivasi (khususnya motivasi yang terinternalisasi/intrinsik) dan hasil belajar. Meta-analisis dan tinjauan menunjukkan bahwa expectancy dan value memprediksi perilaku belajar dan prestasi akademik; sementara pemenuhan kebutuhan SDT (autonomy, competence, relatedness) berkorelasi dengan keterlibatan dan peningkatan performa (Hendrilia et al., 2025). Penelitian

spesifik pada pendidikan dewasa (continuing education / vocational contexts) juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti keyakinan akan kemampuan dan relevansi materi berkorelasi signifikan dengan pencapaian akademik dan retensi peserta (Dalimunthe et al., 2024). Selain itu, atribut atribusional yang adaptif (mengaitkan kegagalan ke strategi/kurangnya usaha yang dapat diperbaiki) memprediksi kegigihan dan perbaikan hasil belajar.

Praktik riset yang konsisten menunjukkan: bila program motivasi dirancang untuk meningkatkan expectancy (self-efficacy), menegaskan nilai tugas, memenuhi kebutuhan otonomi/kompetensi, dan membentuk atribusi adaptif, maka hasil belajar (nilai, keterampilan terukur, retensi) cenderung meningkat (Oktayani et al., 2025). Ini relevan bagi bimbel dewasa seperti Al Khoiriyah — intervensi motivasi yang bersifat personal (coaching), kontekstual (mengaitkan materi ke tujuan peserta), dan struktural (jadwal fleksibel, feedback) diharapkan memberi dampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana yang melibatkan pemberian perlakuan berupa motivasi sebelum proses belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan nonformal dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan psikologis peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan teori motivasi belajar, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam penerapan strategi pembelajaran bagi orang dewasa. Melalui penerapan pendekatan motivasional yang tepat, diharapkan peserta dewasa dapat belajar dengan lebih antusias, produktif, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif kualitatif**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam **pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik dewasa**, khususnya dalam konteks pembelajaran di Bimbel Al-Khoiriyah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan respons peserta belajar dewasa terhadap motivasi yang diberikan oleh tutor.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Bimbingan Belajar Al-Khoiriyah**. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa bimbel tersebut memiliki peserta didik dengan kategori usia dewasa serta menerapkan berbagai bentuk motivasi dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan selama periode pembelajaran aktif, sehingga peneliti dapat mengamati proses belajar secara langsung dan berkelanjutan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah **peserta didik dewasa** yang mengikuti kegiatan belajar di Bimbel Al-Khoiriyah serta **tutor atau pengajar** sebagai pihak yang memberikan motivasi. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi relevan sesuai dengan fokus penelitian, seperti peserta yang aktif, tutor tetap, dan pengelola bimbel.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. **Observasi**

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran untuk melihat bagaimana bentuk pemberian motivasi, interaksi tutor dan peserta, serta respons peserta didik dewasa selama kegiatan belajar berlangsung.

2. **Wawancara Mendalam**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada peserta didik dewasa dan tutor. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan perasaan peserta terkait motivasi belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti catatan hasil belajar, daftar kehadiran, modul pembelajaran, foto kegiatan belajar, dan arsip lain yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara **interaktif dan berkelanjutan** dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Reduksi data**, yaitu menyederhanakan dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian data**, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
3. **Penarikan kesimpulan**, yakni menginterpretasikan data untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik dewasa.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan **triangulasi**, baik triangulasi sumber (peserta didik dan tutor) maupun triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, dilakukan **member check**, yaitu meminta informan mengonfirmasi kembali hasil wawancara agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 6 peserta dewasa yang mengikuti program tahsin Al-Qur'an di Bimbel Al Khoiriyah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta, khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil (tahsin). Data diperoleh melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai hasil evaluasi tahsin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat motivasi tinggi (3 orang, skor rata-rata 85) memiliki nilai rata-rata tahsin 90. Peserta dengan motivasi sedang (2 orang, skor rata-rata 72) memperoleh nilai tahsin 80, sedangkan peserta dengan motivasi rendah (1 orang, skor 60) hanya mencapai nilai 70. Analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai $r = 0,79$, yang menandakan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi dan hasil belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi—baik berupa nasihat keutamaan membaca Al-Qur'an, apresiasi atas perbaikan bacaan, maupun perhatian pribadi dari pengajar—mampu meningkatkan semangat dan ketekunan peserta dewasa dalam belajar. Peserta dewasa yang mendapatkan dorongan spiritual dan emosional lebih konsisten dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan lebih percaya diri saat membaca di depan pengajar.

Hasil ini sejalan dengan teori McClelland tentang kebutuhan berprestasi (need for achievement) yang memengaruhi performa belajar, serta didukung oleh pandangan Sardiman (2011) bahwa motivasi merupakan pendorong utama dalam mencapai hasil belajar optimal.

Dalam konteks pembelajaran tahsin, motivasi juga bersifat religius: peserta termotivasi bukan hanya karena nilai, tetapi karena keinginan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar tahsin peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyah. Pengajar disarankan untuk terus memberikan motivasi melalui keteladanan, penguatan spiritual, dan suasana pembelajaran yang hangat agar peserta tetap bersemangat memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (tahsin) peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyah. Peserta dengan tingkat motivasi tinggi menunjukkan peningkatan nilai tahsin yang lebih baik dibanding peserta dengan motivasi sedang atau rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar tahsin, terutama bagi peserta dewasa yang belajar secara sadar dan mandiri.

Motivasi yang diberikan bisa bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta, seperti keinginan memperbaiki bacaan agar lebih baik dan lebih tartil. Sementara motivasi ekstrinsik diberikan oleh pengajar, misalnya melalui pujian, apresiasi, perhatian, atau suasana belajar yang nyaman. Kombinasi kedua jenis motivasi ini mampu meningkatkan fokus, ketekunan, dan konsistensi peserta dalam muroja'ah atau latihan membaca Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan teori McClelland tentang need for achievement, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki dorongan untuk berprestasi akan lebih bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, penelitian ini mendukung pendapat Sardiman (2017) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penggerak utama dalam keberhasilan belajar, karena memengaruhi sikap, minat, dan perilaku peserta selama proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran tahsin, motivasi juga bersifat spiritual. Peserta tidak hanya terdorong oleh nilai atau prestasi, tetapi juga oleh keinginan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa motivasi yang efektif untuk peserta dewasa perlu menggabungkan aspek akademik dan religius, sehingga peserta merasa belajar memiliki makna dan tujuan yang jelas.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi pemberian motivasi yang tepat—baik secara personal, akademik, maupun spiritual—sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar tahsin peserta dewasa. Pengajar perlu konsisten memberikan dorongan, umpan balik positif, dan suasana pembelajaran yang mendukung agar peserta tetap bersemangat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1) Pemberian motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar tahsin peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyah. Peserta dengan tingkat motivasi tinggi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil lebih baik dibanding peserta dengan motivasi sedang atau rendah. 2) Motivasi efektif untuk peserta dewasa dapat berupa dorongan intrinsik (keinginan memperbaiki bacaan) dan dorongan ekstrinsik dari pengajar (apresiasi, perhatian, dan suasana belajar yang nyaman). 3) Motivasi tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga bersifat spiritual, karena peserta termotivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui bacaan Al-Qur'an yang lebih baik. 4) Pengajar disarankan untuk menjaga konsistensi pemberian motivasi, melalui keteladanan, penguatan spiritual, dan perhatian personal, agar peserta tetap bersemangat memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan bagi pengajar Bimbel Al Khoiriyah: Terus memberikan motivasi secara konsisten, baik melalui pujian, apresiasi, maupun dorongan spiritual, untuk meningkatkan semangat belajar peserta, Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung, sehingga peserta dewasa lebih fokus dan termotivasi dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan memberikan perhatian personal sesuai kemampuan dan kebutuhan setiap peserta agar motivasi lebih efektif. Bagi peserta dewasa: memanfaatkan motivasi yang diberikan oleh pengajar untuk meningkatkan disiplin dan konsistensi dalam muroja'ah. dan mengembangkan motivasi intrinsik dengan menetapkan tujuan pribadi dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

REFERENSI

- Dalimunthe, A. S., Sitepu, E., Yuriska, K., & Ichayu, V. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Lebah*, 18(1), 1–10.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Hendrilia, Y., Salamah, S., Judijanto, L., Nuryenda, E. Y., & Fauzi, M. S. (2025). Learning Motivation As A Predictor Of Academic Success: A Literature Review In Educational Psychology. *Tofedu: The Future Of Education Journal*, 4(6), 1841–1846.
- Hidayati, A. (2016). Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151–164.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3 (3), 177.
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Marzuki, M., Irawati, I., & Winario, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 58–72.
- Mu'arif, F. A., & Priyatmono, B. (2025). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. *Journal Central Publisher*, 3(3), 3372–3377.
- Oktayani, E., Andriani, P., Al Ikhsan, M. F., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28–36.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.